

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN JASA
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI
\\PERIODE TAHUN 2014-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : TRI MERIYATI
NPM : 1405170280.
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Sisinga No. 100, Medan 20238

KEPESAHAN UJIAN SKRIPSI

Sebelumnya Sidang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2016, Pukul 11.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, mempertimbangkan dan secermatnya:

MEMUTUSKAN

Nama: **HERMERYATI**
N.P.S: **6005170280**
Program Studi: **AKUNTANSI**
Judul Skripsi: **ANALISIS - PREDIKSI KEBANGKUTAN MENGGUNAKAN MODEL ALTIMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2016**


Dinyatakan: **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

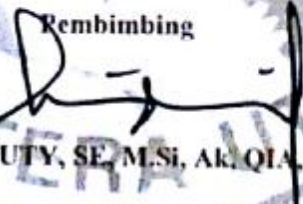
Penguji I


HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

Penguji II


NOVIEN RIALDY, S.E., M.M

Rembimbing


Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, Ak, QIA, CA, CPAI

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

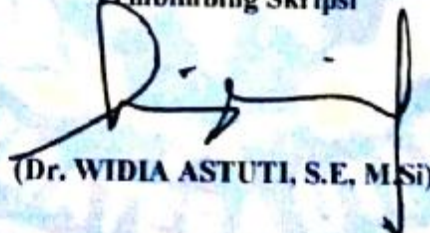
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : TRI MERIYATI
N P M : 1405170280
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN
MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN JASA
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
TAHUN 2014-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 26 Maret 2018

Pembimbing Skripsi



(Dr. WIDIA ASTUTI, S.E, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



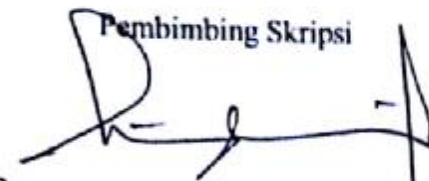
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

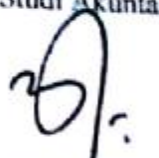
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TRI MERIYATI
 NPM : 1405170280
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Penelitian : ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN
 MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN JASA
 TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
 TAHUN 2014-2016

Tanggal	Deskripsi	Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7-3-2018	a - b -	subur dan data pendukung tata letak dan deskripsi dengan jelas		
15-3-2018	a - b - c -	penyusunan pertanyaan dubuh dan lain lain hasil penelitian sudah mulai yang relevan baik penulisan daftar pustaka -		
22-3-2018	a - b -	kesimpulan dan saran sudah baik lengkap akibat penelitian		
26-3-2018		Selain bimbingan skripsi		

Medan, 16 Maret 2018
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

 DWIDIA ASTUTI, SE, M.SI, AK


 FITRIANI SARAGIH, SE, M.SI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Meriyati
NPM : 1405170280
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN
MENGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA
PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2014-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data laporan keuangan dari Perusahaan Sektor Keuangan pada situs Bursa Efek Indonesia yaitu: <http://www.idx.co.id>

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 26 Maret 2018

Yang membuat pernyataan



TRI MERIYATI

ABSTRAK

TRI MERIYATI. NPM: 1405170280. Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2016, 2018. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui potensi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini adalah tiga perusahaan jasa transportasi darat (taksi) dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2014 terdapat dua perusahaan yang berada diposisi rawan bangkrut sedangkan satu perusahaan dalam kategori sehat. Pada tahun 2015 terdapat dua perusahaan dalam kategori bangkrut sedangkan sat lainnya dalam kategori yang sehat. Pada tahun 2016 dua perusahaan ada pada kondisi yang berpotensi bangkrut sedangkan satu lainnya berada dalam kategori rawan bangkrut.

Kata Kunci: Altman Z-Score, Prediksi Kebangkrutan, Perusahaan Transportasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, Segala puji syukur atas kehadiran ALLAH swt yang telah memberi rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Tugas akhir yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2016” dimaksud untuk memenuhi Sebagai Syarat Penyelesaian Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari pengaruh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Burhanuddin dan Ibu Elliani selaku kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan, mendukung, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kakak dan adik tercinta Novita Kumalasari S.Pd dan Gusti Nanda.
3. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Dr. Widia Astuti, SE, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam menyusun tugas akhir ini.
7. Dosen-dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selalu siap membagi ilmu pengetahuannya.
8. Dessy Permatasari, Dewi Suhartini, Fahradina Alfiani, Mutia Wardhani, Yati Rahmawi, kalian sahabat yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan yang terpenting doa yang kalian berikan kepada penulis agar bisa menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.
9. Untuk seluruh pihak yang membantu penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Medan, 19 Januari 2018

Penulis

Tri Meriyati

1405170280

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
1. Batasan Masalah.....	5
2. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Laporan Keuangan.....	8
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	8
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	9
c. Pemakai Laporan Keuangan.....	11
2. Analisis Laporan Keuangan.....	13
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	13
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	14
c. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan.....	14
3. Kebangkrutan.....	15
a. Pengertian Kebangkrutan.....	15
b. Faktor Penyebab Kebangkrutan.....	16
c. Model Prediksi Kebangkrutan.....	17
4. Penelitian Terdahulu.....	20
5. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional Variabel.....	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28

2. Waktu Penelitian	28
D. Populasi dan Sempel	29
E. Jenis dan Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan	38
1. Perhitungan Data Penelitian Model Altman Z-Score	38
a. Working Capital to Total Asset	38
b. Rentained Earning to Total Asset	42
c. Earning Before Interest and Taxes to Total Asset	44
d. Market Value of Equity to Market Value of Debt	45
e. Sales to Total Asset.....	47
2. Hasil Perhitungan Model Altman Z-Score.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Data Perusahaan Jasa Transportasi.....	3
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel III-1	Definisi Operasional Variabel	28
Tabel III-2	Perincian Waktu Penelitian	29
Tabel III-3	Populasi Penelitian.....	29
Tabel III-4	Tabel Pemilihan Sampel.....	31
Tabel III-5	Sampel Penelitian.....	31
Tabel IV-1	Data Z-Score PT Exspress Transindo Utama Tbk.....	35
Tabel IV-2	Data Z-Score PT Zebra Nusantara Tbk	36
Tabel IV-3	Data Z-Score PT Blue Birt Tbk.....	37
Tabel IV-4	Modal Kerja Bersih.....	39
Tabel IV-5	Working Capital to Total Asset	40
Tabel IV-6	Rentained Earning to Total Asset.....	42
Tabel IV-7	Earning Before Interest and Taxes to Total Asset.....	44
Tabel IV-8	Market Value of Equity to Market Value of Debt.....	46
Tabel IV-9	Sales to Total Asset.....	47
Tabel IV-10	Hasil Perhitungan Model Altman Z-Score.....	49
Tabel IV-11	Hasil Kreteria Model Altman Z-Score.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1	Kerangka Berpikir	24
Gambar IV-1	Grafik Trend Keuangan Model Altman Z-Score.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, kekuatan dari strategi suatu perusahaan tidak hanya ditentukan dari langkah awal yang dilakukan oleh perusahaan, tetapi perusahaan harus dapat melakukan antisipasi langkah-langkah yang sedang akan diambil oleh pesaingnya. Pesaing bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Para pelaku bisnis saat ini dituntut untuk semakin kreatif supaya dapat mengembangkan bisnisnya. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memiliki kemampuan dalam mengelola informasi, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan.

Hermanto Albert Agung (2017) transportasi umum atau transportasi publik merupakan hal yang sangat ramai di perbincangkan baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Saat ini transportasi umum yang nyaman dan aman menjadi prioritas utama bagi masyarakat. Masyarakat cenderung akan menggunakan transportasi umum yang telah melakukan perbaikan-perbaikan baik dalam segi pelayanan, fasilitas, kejujuran dalam memberikan tarif, dan lain sebagainya.

Salah satu alat transportasi yang bisa digunakan antara lain adalah taksi. Dalam hal ini, taksi menjadi pilihan sebagian besar masyarakat karena ada tingkat keamanan dan kenyamanannya. Namun masyarakat dewasa ini sering kecewa

dengan pelayanan yang buruk dari transportasi public terutama taksi. Para pengemudi taksi konvensional sering melakukan kecurangan-kecurangan sehingga masyarakat enggan untuk menggunakan jasa mereka lagi. Hal tersebut membuat tumbuhnya taksi online yang menarik perhatian banyak orang dan membuat masyarakat beralih dari taksi konvensional ke taksi online.

Ditinjau dari *Service Quality*, taksi online memiliki kualitas lebih baik daripada taksi konvensional. Hal ini terbukti dari waktu tunggu pelayanan yang cepat dari pada taksi konvensional. Selain itu, tarif taksi online yang telah ditetapkan dari awal mengurangi peluang terjadinya kecurangan tarif oleh *driver* yang sering dilakukan oleh *driver* taksi konvensional. Disisi lain pelanggan juga lebih senang karena harga yang mereka bayar lebih murah daripada taksi konvensional.

Sopiyah Arini (2013) dari beberapa permasalahan tersebut sehingga perusahaan taksi konvensional harus cermat untuk mengantisipasi masalah tersebut yang nantinya akan berdampak buruk bagi kelangsungan perusahaan. Daya saing perusahaan juga sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Bagi perusahaan yang tidak siap untuk menghadapi keadaan tersebut maka usahanya memungkinkan mengalami kesulitan keuangan yang akan berujung pada kebangkrutan.

Informasi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberi manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Syaiful Bahri (2015) analisis mengenai kebangkrutan perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga merugikan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Sering kali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa harus berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*), karena terus mengalami masalah keuangan di setiap periodenya, baik masalah yang disebabkan faktor internal maupun eksternal hal ini akan merujuk pada *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan. Menurut Heri Andrexson (2016) adapun tanda-tanda kebangkrutan adalah terjadi penurunan pada pendapatan, laba, total asset, harga pasar saham, serta kemungkinan gagal yang besar dalam industri, *young Company* dan pemotongan yang signifikan dalam dividen. Ghosh (2013) menyatakan bahwa kebangkrutan perusahaan ditandai dengan penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi secara berkepanjangan. Berikut ini data kinerja keuangan Perusahaan Jasa Sektor Transportasi 2014-2016.

Tabel I-1
Data Perusahaan Jasa Transportasi Periode Tahun 2014-2016

Kode	Thn	Asset	Revenues	EBIT	Working Capital
TAXI	2014	3.011.281.084	889.722.966	282.679.546	159.425.658
	2015	2.883.807.269	970.093.414	239.909.345	192.522.261
	2016	2.557.262.840	618.207.037	-26.193.815	537.695.351
ZBRA	2014	36.642.287.738	14.281.644.782	-8.818.991.143	-2.085.057.666
	2015	21.726.271.297	21.728.696.575	-8.041.681.012	-6.966.795.653
	2016	10.579.213.425	12.170.263.153	-12.502.049.235	-11.092.342.576
BIRD	2014	7.171.511	4.758.963	1.053.186	-219.075
	2015	7.153.055	5.472.328	1.173.299	-398.349
	2016	7.300.612	4.796.096	807.271	68.201

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan table I-1 menunjukkan bahwa dua dari tiga perusahaan transportasi mengalami penurunan secara berturut-turut dilihat dari jumlah asset tahun 2014-2016. Dilihat dari pendapatan usaha, semua perusahaan transportasi mengalami penurunan tingkat pendapatan pada tahun 2016. Sedangkan dilihat dari laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) ketiga perusahaan transportasi ini mengalami penurunan laba bahkan dua diantaranya mengalami laba negatif atau kerugian pada tahun 2016. Sedangkan untuk modal kerja dari tiga perusahaan transportasi, satu perusahaan mengalami peningkatan modal kerja dan dua lainnya memiliki modal kerja dengan nilai negatif.

Menurut Eva Hayani (2017), apabila perusahaan memiliki banyak asset maka akan memberikan manfaat yang sangat tinggi bagi perusahaan itu sendiri dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki asset yang rendah hal ini akan membuat kerugian pada perusahaan. Apabila total asset tinggi dan pemanfaatannya untuk meningkatkan penjualan maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Selain itu jika asset yang dimiliki perusahaan tinggi hal ini akan memudahkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan untuk pencapaian laba.

Penelitian terdahulu oleh Wendi dkk (2015) berpendapat bahwa kerugian atau laba negatif yang dialami perusahaan dapat mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang mengalami penurunan. Menurut Ramadhani dan Lukviarman (2009) berpendapat bahwa kebangkrutan perusahaan ditandai dengan adanya penurunan kondisi keuangan.

Anggi Yulia (2013) berbagai analisis di kembangkan sebagai alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Analisis

yang banyak digunakan adalah analisis Model Altman Z-Score, Metode ini pertama kali ditemukan oleh Edward I. Altman, yakni melakukan peramalan kondisi perusahaan dengan menggunakan seperangkat rasio yang dihitung dengan persamaan yang dihasilkan dari uji coba yang telah dilakukan oleh penemunya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan Asset pada Perusahaan Jasa Transportasi.
2. Terjadi penurunan Revenue pada Perusahaan Jasa Transportasi.
3. Terjadi Penurunan Earning Before Interest and Taxes (EBIT) bahkan bernilai negatif.
4. Terjadi Peningkatan Working Capital namun bernilai negatif.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan pada tiga perusahaan Jasa Transportasi taksi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).
- b. Analisis penelitian dilakukan pada laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun yaitu tahun 2014-2016.
- c. Metode analisis kebangkrutan yang digunakan Model Altman Z-Score.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah:

- a. Bagaimana potensi kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam menggunakan metode prediksi kebangkrutan yang tepat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan mengevaluasi kinerja.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi tentang metode-metode kebangkrutan, serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis di bidang akuntansi keuangan, juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S.Ak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- 3) Menurut Kasmir (2014:44), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.
- 4) Menurut Sutrisno (2012:9), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan di dalam pengambilan keputusan.

Analisis atas laporan keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan dan melihat kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan.

Jadi laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas yang dapat memberikan informasi akurat tentang keadaan perusahaan dan hasil yang telah dicapai perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Melalui laporan keuangan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivasnya, epektifitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan yang dikemukakan Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang didiambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak hanya aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lain yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus factual dan dapat diukur secara objektif.

Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan asset perusahaan sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya.

c. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Beberapa kebutuhan pemakai laporan keuangan meliputi (Standar Akuntansi Keuangan, 2012):

1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dan investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi yang membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik mengenai informasi tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.

3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik pada informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan Kreditur

Pemasok dan kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan pada informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika pelanggan terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dengan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan arena yang berkepentingan dengan perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara misalnya: perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan terhadap penanam modal domestik. Laporan keuangan

dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelahaan atau mempelajari daripada hubungan dan tedensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna Antara yang satu dengan yang lain baik Antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, Sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak

yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis laporan keuangan skan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dierbandingkan untuk dua priode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat akan mendukung keputusan yang akan diambil.

c. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:203), kelemahan analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- 2) Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keangan tidakcukup hanya angka-angka

laporan keuangan.kita juga harus melihat aspek-aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.

- 3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bias berbeda dengan kondisi masa depan.

3. Kebangkrutan

a. Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah ketidakmampuan yang dinyatakan secara legal oleh individu atau organisasi untuk membayar kreditur mereka.

Menurut Brigham (2012:2-3), kebangkrutan merupakan kegagalan yang terjadi pada perusahaan yang bias diatikan dengan:

- 1) Kegagalan Ekonomi (Economic Distressed), merupakan kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi biayanya sendiri, artinya tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajibannya. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dari arus kas yang diharapkan.
- 2) Kegagalan Keuangan (Financial Distressed), merupakan kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana di dalam pengertian kas atau dana dalam pengertian modal kerja. Sebagian asset liability management sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena keggalan keuangan.

Kegagalan keuangan dapat diartikan juga sebagai insolvensi yang membedakan Antara dasar arus kas dan dasar saham.

b. Faktor Penyebab Kebangkrutan

Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan adalah sebagai berikut:

1) Faktor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi uang dalam hubungannya dalam uang asing serta neraca pembayaran, surplus, dalam hubungannya dalam perdagangan luar negeri.

2) Faktor Sosial

Faktor social yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi pemerintah terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan.

3) Faktor Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk peecanaan dan implementasi yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang professional.

4) Faktor pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutn subsidi pada perusahaan dan industri, penganan tariff ekspor dan impor barang yang

berubah, kebijakan baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

5) Faktor Pelanggan

Perusahaan harus mengidentifikasi sifat konsumen, juga untuk menciptakan peluang, menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

6) Faktor Pemasok

Perusahaan dan pemasok harus berkerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa besar pemasok ini berhubungan dengan perdagangan bebas.

7) Faktor Pesaing

Perusahaan juga jangan melupakan persaingan karena jika produk pesaing lebih diterima masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan hal tersebut akan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan.

c. Model Prediksi Kebangkrutan

Menurut Syafrida Hani (2015:143), analisis kebangkrutan adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio. Model ini adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat keamanan

perusahaan dari ancaman kebangkrutan. Analisis kebangkrutan Z ini ditemukan oleh Edward I. Altman, yakni melakukan peramalan Kondisi perusahaan dengan menggunakan seperangkat rasio yang dihitung dengan persamaan yang dihasilkan dari uji coba yang telah dilakukan oleh penemunya.

Persamaan Model Altman Z-Score saat ini telah dikembangkan menjadi tiga model, dari model Altman pertama, direvisi dan modifikasi. Rasio yang digunakan nantinya akan dimasukkan kedalam persamaan yang selanjutnya akan diperoleh hasil prediksi apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau dalam ancaman kebangkrutan. Rasio yang digunakan adalah:

1) Working Capital To Total Assets

Dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

2) Retained Earning To Total Assets

Merupakan ukuran profitabilitas, rasio ini menunjukkan perbandingan laba ditahan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi saldo laba terhadap total asset, karena saldo laba adalah cerminan cadangan laba yang disimpan untuk dapat menambah modal sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

3) Earning Before Interest and Taxes To Total Assets

Rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva perusahaan dengan penghasilan sebelum Bunga dan poongan pajak dibagi dengan total aktiva.

4) Market Value Of Equity To Book Value Of Debt

Modal diukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar saham preferen dan biasa, sedangkan utang meliputi utang lancar dan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan ekuitas yang dinilai sebesar nilai pasar dengan keseluruhan utang.

5) Sales To Total Assets

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Dari kelima rasio pengukuran yang dihitung berdasarkan informasi yang didapat pada laporan keuangan perusahaan, selanjutnya untuk dapat membuat prediksi terhadap kondisi keuangan perusahaan maka harus dimasukkan ke persamaan yang telah ditetapkan oleh Altman. Pengukurannya apakah kondisi perusahaan akan bangkrut atau tidak akan dilihat dari skor yang diperoleh dan berdasarkan pada kriteria angka yang dihasilkan. Berikut Model Altman Refisi yang digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan.

Persamaan:

$$Z = 0,717(X1) + 0,874(X2) + 3,107(X3) + 0,420(X4) + 0,998(X5)$$

Dimana:

X1 = Working Capital To Total Assets

X2 = Retained Earning To Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes To Total Assets

X4 = Market Value Of Equity To Book Value Of Debt

X5 = Sales To Total Assets

Untuk menilai kondisi perusahaan maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai Z dari nilai perusahaan menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 1,20 berarti perusahaan berisiko tinggi terhadap kebangkrutan.
- b) Jika nilai Z berada diantara 1,20 Sampai dengan 2,90 berarti dalam kondisi gray artinya masih memiliki risiko kebangkrutan.
- c) Jika nilai Z lebih besar dari angka 2,90 berarti perusahaan berada dalam kondisi yang baik, aman dari ancaman kebangkrutan.

4. Penelitian Terdahulu

Telah ada penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai analisis kebangkrutan Model Altman Z-Score.

Tabel II-1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
1	Tri Ayu Marcelina (2014)	Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012	hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan dengan metode Z-Score tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi dengan tingkat koefisien determinasi sebesar 23%.
2	Nasa Ilham Alkalas	Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Penerbangan Bertarif Murah Di Dunia	Berdasarkan hasil penelitian bahwa empat perusahaan diprediksi bangkrut dengan kondisi keuangan yang tidak sehat, dan tiga perusahaan diprediksi pada grey area atau rawan bangkrut yang memungkinkan perusahaan ini bisa mengalami kebangkrutan bahkan tidak mengalami kebangkrutan dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang fluktuatif membuat pernah mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat, berbeda dengan kondisi keuangan yang rawan, dan pernah berada dikondisi keuangan yang sehat.
3	Iswandi (2012)	Analisis Potensi Kebangkrutan PT. Berlian Maju Tanker, Tbk Dengan Menggunakan Altman Z-Score	Hasil penelitian pada tahun 2009-2010 posisi keuangan perusahaan menunjukkan kerugian bersih. Pada akhir tahun 2011 perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada lembaga

			<p>keuangan dan pemegang obligasi koperasi. Sampai akhir agustus 2012 perusahaan tidak dapat menggunakan laporan keuangan yang telah di audit tahun 2011 untuk otoritas bursa dan publik. Dengan menggunakan laporan keuangan 2007-2010 yang diaudit dan juga laporan juni 2011 yang telah dianalisis dengan menggunakan model Altman Z-Score dapat diketahui bahwa sejak tahun 2007 perusahaan berdasarkan klarifikasi tersebut dapat dinyatakan bangkrut.</p>
4	Wendi	<p>Analisis Penggunaan Model Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2014</p>	<p>Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2011, terdapat enam perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2012-2013, terdapat delapan perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2014, terdapat tujuh perusahaan yang di prediksi pengalami kebangkrutan.</p>
5	Angga Adistya Patra (2010)	<p>Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Z-Score Altman Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdatar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012</p>	<p>Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terdapat 35 data perusahaan yang diprediksi bangkrut dan 16 perusahaan yang diprediksi sehat. Ketepatan prediksi pengelompokan potensi kebangkrutan sebesar 84,3%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Z-Score Altman dapat digunakan untuk</p>

			memprediksi kebangkrutan perusahaan.
--	--	--	--------------------------------------

Sumber : Berbagai Penelitian

5. Kerangka Berpikir

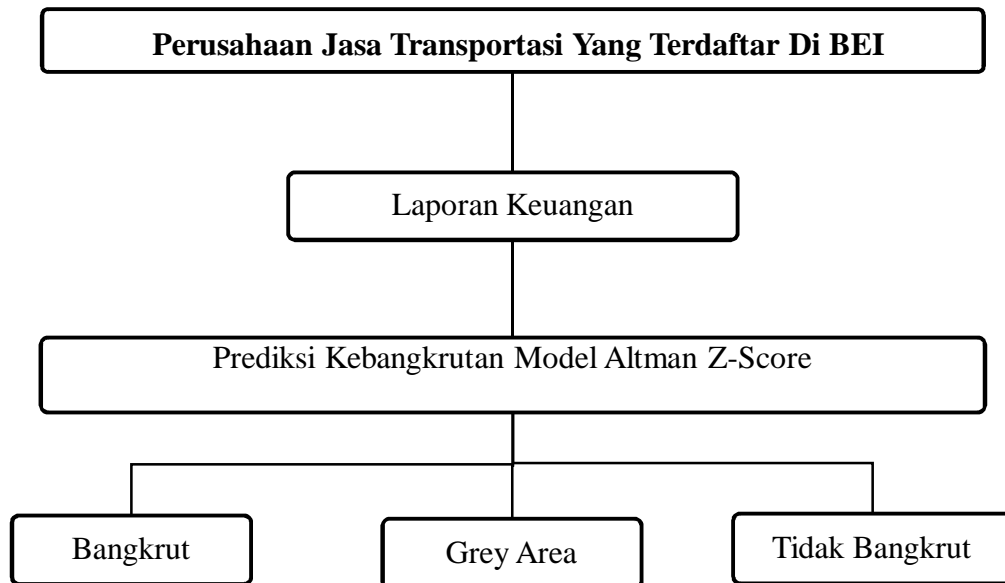
Af Latifah (2014) salah satu aktivitas perekonomian yang paling utama adalah terdirinya suatu perusahaan, dimana perusahaan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan keadaan perekonomian. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang cukup pesat, perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan yang lebih baik. Hal ini dilakukan untuk menghadapi persaingan antar perusahaan, baik dari perusahaan yang sejenis maupun yang tidak sejenis. Berbagai jenis perusahaan termasuk perusahaan jasa sektor transportasi dituntut untuk lebih efektif dan efisien khususnya untuk meningkatkan prestasi perusahaan dalam kinerja keuangan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan.

D Nurhayati (2015) kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan. Gambaran ini diperoleh melalui laporan keuangan yang di buat suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang digunakan sebagai sarana pemberi informasi dan pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu. Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik juga dapat berkembang perusahaan melakukan analisis prediksi

kebangkrutan untuk menilai bagaimana keadaan perusahaan sekarang dan nantinya.

Kemungkinan kebangkrutan dapat diprediksi dengan mengamati memburuknya rasio dari tahun ke tahun. Oleh karena itu perlunya dilakukan analisis kebangkrutan sebagai alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio. Syafrida Hani (2015) model yang digunakan untuk analisis kebangkrutan ini adalah model Altman Z-Score, dengan menggunakan rasio Working Capital to Total Asset, Retained Earning to Total Asset, Earning Before Interest and Taxes to Total Asset, Market Value Of Equity to Book Value Of Debt, Sales to Total Asset. Hasil dari rasio yang digunakan akan menunjukkan apakah perusahaan dalam kondisi sehat, grey area atau rawan kebangkrutan dan atau bangkrut. Hasil akhir dari penelitian ini akan memberikan informasi keuangan sebagai alat pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat digambarkan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:



Gambar II-1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Sugiono (2003) metode deskriptif dapat menjelaskan rumusan masalah yang diteliti berkenaan dengan keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sugiono (2003) Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka yaitu data laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas pada Perusahaan Jasa Transportasi di Indonesia yaitu PT Exspress Transindo Utama Tbk, PT Zebra Nusantara Tbk, PT Blue Bird Tbk periode tahun 2014-2016.

Hal ini dilakukan untuk melihat kesehatan perusahaan menggunakan analisis kebangkrutan model Altman Z-Score pada Perusahaan Jasa Transportasi di Indonesia. Setelah itu langkah terakhir yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan dan saran atas hasil analisis ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2012:31) definisi operasional adalah penentuan kontraks atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Secara tidak langsung, definisi operasional mengacu pada bagaimana mengukur
suatu

variabel. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman Z-Score. Syafrida Hani (2015) analisis kebangkrutan adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio. Kebangkrutan adalah ketidakmampuan yang dinyatakan secara legal oleh individu atau organisasi untuk membayar kreditur mereka. Adapun komponen dari rasio-rasio model Altman Z-Score yang menjadi definisi operasional adalah:

1. Working Capital To Total Asset

Dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

$$\text{Working Capital To Total Asset} = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

2. Retained Earning To Total Asset

Merupakan ukuran profitabilitas, rasio ini menunjukkan perbandingan laba ditahan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi saldo laba terhadap total asset, karena saldo laba adalah cerminan cadangan laba yang disimpan untuk dapat menambah modal sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

$$\text{Retained Earning To Total Asset} = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Asset}}$$

3. Earning Before Interest and Taxes To Total Asset

Rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva perusahaan dengan penghasilan sebelum Bunga dan poongan pajak dibagi dengan total aktiva.

$$\text{Earning Before Interest and Taxes To Total Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

4. Market Value Of Equity To Book Value Of Debt

Modal diukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar saham preferen dan biasa, sedangkan utang meliputi utang lancar dan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan ekuitas yang dinilai sebesar nilai pasar dengan keseluruhan utang.

$$\text{Market Value Of Equity To Book Value Of Debt} = \frac{\text{Market Value Of Equity}}{\text{Book Value Of Debt}}$$

5. Sales To Total Asset

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva.

$$\text{Sales To Total Asset} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel III-1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator dan Pengukuran
Model Altman Z-Score	$Z = 0,717(X1)+0,874(X2)+3,107(X3)+0,420(X4)+0,998(X5)$
	<p>X1 = Working Capital To Total Assets</p> <p>X2 = Retained Earning To Total Asset</p> <p>X3 = Earning Before Interest and Taxes To Total Assets</p> <p>X4 = Market Value Of Equity To Book Value of Debt</p> <p>X5 = Sales To Total Assets</p>

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Berdasarkan judul yang dipilih, penulis mengadakan penelitian pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Exspress Transindo Utama Tbk, PT Zebra Nusantara Tbk, PT Blue Bird Tbk.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada saat penulis mengajukan judul riset untuk penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel III-2
Perincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	Desember				Januari				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■	■																
2	Pra Riset			■	■	■													
3	Penyusunan Proposal				■	■	■	■											
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■								
5	Seminar Proposal									■									
6	Pengolahan Data										■	■	■						
7	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																■		

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga diperoleh populasi sebanyak 35 perusahaan.

Berikut nama-nama Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sebagai populasi penelitian.

Tabel III-3
Populasi Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Saham
1	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL
2	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
3	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBRM
4	Blue Bird Tbk	BIRD

5	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA
6	Buana Listya Tama Tbk	BULL
7	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	CANI
8	Cardig Aero Services Tbk	CASS
9	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA
10	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	HITS
11	Indonesia Air Transportasi & Infrastuktur Tbk	IATA
12	Tanah Laut Tbk	INDX
13	Jasa Armada Indonesia Tbk	IPCM
14	ICTSI Jasa Prima Tbk	KARW
15	Lagindo Samuderamakmur	LEAD
16	Ekasari Lorena Transport Tbk	LRNA
17	Mitra Bantera Segera Sejati Tbk	MBSS
18	Mitra International Resouces Tbk	MIRA
19	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY
20	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT
21	Indo Straits Tbk	PTIS
22	Rig Tenders Indonesia Tbk	RING
23	Steady Safe Tbk	SAFE
24	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU
25	Sillo Maritim Perdana Tbk	SHIP
26	Samudera Indonesia Tbk	SMDR
27	Soechi Lines Tbk	SOCI
28	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	TAMU
29	Exspress Transindo Utama Tbk	TAXI
30	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	TMAS
31	Trans Power Marine Tbk	TPMA
31	Trada Maritime Tbk	TRAM
33	Weha Transportasi Indonesia Tbk	WEHA
34	Wintermer Offshore Marine Tbk	WINS
35	Zebra Nusantara Tbk	ZBRA

Sumber: www.idx.co.id

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2003) *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan.

Adapun kreteria Perusahaan Transportasi yang terpilih untuk dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sabagai berikut:

Tabel III-4
Tabel Pemilihan Sampel

Kreteria	Jumlah
Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	35
Kreteria: Perusahaan yang bukan Transportasi Darat	(32)
Perusahaan transportasi darat (taksi) yang akan dijadikan sampel	3

Berdasarkan tabel diatas, maka perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 35, perusahaan yang tidak sesuai kreteria yaitu perusahaan transportasi darat sebanyak 32, sehingga perusahaan transportasi darat (taksi) yang memenuhi kreteria yaitu sebanyak 3 perusahaan.

Menurut Sugiono (2008) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, setelah menentukan kreteria sampel, maka berikut ini Perusahaan Transportasi yang terpilih dan memenuhi kreteria tersebut untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel III-5
Sampel Penelitian

Kode Saham	Nama Emiten
TAXI	PT Exspress Transindo Utama Tbk
ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk
BIRD	PT Blue Bird Tbk

Sumber: www.idx.co.id

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya, seperti laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi, perubahan ekuitas).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang berasal dari data historis PT Exspress Transindo Utama Tbk, PT Zebra Nusantara Tbk, PT Blue Birt Tbk melalui pengutipan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka penulis menggunakan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan prediksi kebangkrutan, data-data yang berhubungan dengan karakteristik perusahaan yang menjadi sampel penelitian maupun data-data pendukung lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Mengakses website dan situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Teknik analisis data yang dimulai dengan:

1. Mengumpulkan data perusahaan yang diperlukan dalam penelitian seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas.

2. Menghitung data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan rasio-rasio Model Altman Z-Score, yaitu:

$X1 = \text{Working Capital To Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earning To Total Asset}$

$X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes To Total Assets}$

$X4 = \text{Market Value Of Equity To Book Value of Debt}$

$X5 = \text{Sales To Total Assets}$

3. Hasil perhitungan rasio-rasio model Altman Z-Score tersebut, kemudian dianalisis lebih jauh dengan menggunakan rumus Altman Z-Score Refisi, yaitu:

$Z = 0,717(X1) + 0,874(X2) + 3,107(X3) + 0,420(X4) + 0,998(X5)$

4. Dari hasil analisis dengan model Altman Z-Score, akan diperoleh hasil berupa angka-angka atau nilai Z yang kemudian dapat menjelaskan tingkat kebangkrutan yang dimiliki perusahaan. Dengan kriteria:

a. Jika nilai Z lebih kecil dari 1,20 maka perusahaan termasuk dalam kategori bangkrut.

- b. Jika nilai Z berada diatas 1,20 dan lebih rendah dari dari 2,90 maka perusahaan dalam kategori grey area atau rawan bangkrut.
 - c. Jika nilai Z lebih besar dari 2,90 maka perusahaan dalam kondisi yang baik terbebas dari ancaman kebangkrutan.
5. Menelaah hasil analisis dengan membandingkan teori-teori yang berlaku.
 6. Menarik kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT Exspress Transindo Utama Tbk, PT Zebra Nusantara Tbk, PT Blue Birt Tbk, dari tahun 2014-2015 dapat disajikan tabel daftar variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio model Altman Z-Score.

Tabel IV-1
Data Variabel Z-Score PT Espress Transindo Utama Tbk
Tahun 2014-2016

Keterangan	Tahun		
	2014	2015	2016
Current Asset	672.476.985	618.300.190	712.446.732
Current Liability	513.051.327	425.777.929	174.751.384
Total Asset	3.011.281.084	2.883.807.269	2.557.262.840
Rentained Earning	353.426.493	381.773.825	197.730.446
EBIT	282.679.546	239.909.345	-26.193.815
Market Value Of Equity	2.510.352.000	225.288.000	364.752.000
Market Value Of Debt	2.118.763.064	1.962.823.365	1.820.550.026
Revenue	889.722.966	970.093.414	618.207.037

Sumber: Data Diolah

Current liability, total asset, EBIT, market value of debt mengalami penurunan selama periode tahun 2014-2016. Penurunan terjadi pada total asset pada tahun 2015 sebesar 4,23% dan terus menurun sebesar 11,32% pada tahun 2016. Penurunan yang signifikan terjadi pada EBIT PT Exspress Transindo Utama Tbk, yaitu sebesar 15,13% pada tahun 2015 dan menurun bahkan bernilai negatif pada tahun 2016.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa current asset, retained earning, market value of equity, dan revenue mengalami fluktuasi dimana terjadi peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya.

Tabel IV-2
Data Variabel Z-Score PT Zebra Nusantara Tbk
Tahun 2014-2016

Keterangan	Tahun		
	2014	2015	2016
Current Asset	7.747.914.294	5.325.401.850	3.175.952.842
Current Liability	9.832.971.960	12.292.197.503	14.268.295.418
Total Asset	36.642.287.738	21.726.271.297	10.579.213.425
Retained Earning	83.371.033.152	101.128.413.321	113.733.511.385
EBIT	8.818.991.143	8.041.681.012	12.502.049.235
Market Value Of Equity	122.427.020	71.915.173	42.806.650
Market Value Of Debt	14.042.090.804	17.075.260.464	18.572.202.118
Revenue	14.281.644.782	21.728.696.575	12.170.263.153

Sumber: Data Diolah

Retained earning, market value of debt dan current liability terus mengalami peningkatan selama periode tahun 2014-2016, dimana pada tahun 2015 retained earning mengalami peningkatan sebesar 21,30% dan market value of debt mengalami peningkatan 21,60% dan current liability 25,1% dari tahun 2014, sedangkan pada tahun 2016 retained earning, market value of debt dan current liability mengalami peningkatan dengan jumlah masing-masing retained earning 12,46%, market value of debt 8,77%, dan current liability 16,08%.

Current asset dan total asset mengalami penurunan selama periode tahun 2014-2016. Penurunan terjadi pada current asset dan total asset pada tahun

2015 masing-masing sebesar 31,27% dan 40,71% dan terus menurun masing-masing sebesar 40,36% dan 50,31% pada tahun 2016.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa EBIT, market value of equity dan revenue mengalami fluktuasi dimana terjadi peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya.

Tabel IV-3
Data Variabel Z-Score PT Blue Birt Tbk
Tahun 2014-2016

Keterangan	Tahun		
	2014	2015	2016
Current Asset	1.221.470	566.159	882.304
Current Liability	1.440.545	964.508	814.103
Total Asset	7.171.511	7.153.055	7.300.612
Rentained Earning	772.340	1.483.121	1.805.979
EBIT	1.053.186	1.173.299	807.271
Market Value Of Equity	23.582.293	17.764.910	7.506.300
Market Value Of Debt	3.568.423	2.824.936	2.637.932
Revenue	4.758.963	5.472.328	4.796.096

Sumber: Data Diolah

Rentained earning terus mengalami peningkatan selama periode tahun 2014-2016, dimana pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 92,03%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 21,77%.

Current liability, market value of equity dan market value of debt mengalami penurunan selama periode tahun 2014-2016. Penurunan terjadi pada current liability 33,05%, market value of equity 24,67% dan market value of debt 20,84%. Dan terus menurun masing-masing sebesar 15,59%, 57,75% dan 6,62% pada tahun 2016.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa current asset, total asset, EBIT, revenue mengalami fluktuasi dimana terjadi peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya.

B. Pembahasan

1. Perhitungan Data Penelitian Model Altman Z-Score

Berdasarkan data tersebut maka dapat dianalisis menggunakan rasio Model Altman Z-Score refisi untuk melihat perusahaan yang berada dalam kategori sehat, rawan bangkrut dan bangkrut.

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijelaskan rasio-rasio Model Altman Z-Score adalah sebagai berikut:

a. Working Capital To Total Asset (X1)

Working Capital To Total Asset (X1) yang digunakan untuk mengukur likuiditas terhadap kapitalisasi atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

Berikut adalah modal kerja bersih yang dimiliki PT Exspress Transindo Utama Tbk, PT Zebra Nusantara Tbk, PT Blue Birt Tbk periode tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV-4
Modal Kerja Bersih
Perusahaan Jasa Transportasi Periode Tahun 2014-2016

Nama Perusahaan	Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
PT Exspress Transindo Utama Tbk	2014	672.476.985	513.051.327	159.425.658
	2015	618.300.190	425.777.929	192.522.261
	2016	712.446.732	174.751.384	537.695.348
PT Zebra Nusantara Tbk	2014	7.747.914.294	9.832.971.960	- 2.085.057.666
	2015	5.325.401.850	12.292.197.503	- 6.966.795.653
	2016	3.175.952.842	14.268.295.418	- 11.092.342.576
PT Blue Birt Tbk	2014	1.221.470	1.440.545	- 219.075
	2015	566.159	964.508	- 398.349
	2016	882.304	814.103	68.201

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa asset lancar pada PT Exspress Transindo Utama Tbk pada Tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan yaitu Rp. 672.476.985,- menjadi Rp. 618.300.190,- dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp. 712.446.732,-, sedangkan hutang lancar pada PT Exspress Transindo Utama Tbk terus mengalami penurunan selama periode tahun 2014-2016 sehingga modal kerja terus mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2015 dari asset lancarnya menurun.

Sedangkan untuk PT Zebra Nusantara Tbk mengalami penurunan pada jumlah current ratio dan diikuti dengan kenaikan pada hutang lancar selama periode tahun 2014-2015, dimana current ratio pada tahun 2014 adalah Rp. 7.747.914.294,- menjadi Rp. 5.325.401.850,- dan terus menurun pada tahun 2016 menjadi Rp. 3.175.952.842,-. Sedangkan jumlah curret liability pada taun 2014 adalah Rp. 9.832.971.960,- menjadi Rp. 12.292.197.503,- dan terus meningkat menjadi Rp. 14.268.295.418,-. Karna tingginya jumlah hutang lancar yang terus meningkat selama periode tersebut dan tidak

dibarengi oleh meningkatnya jumlah asset lancar, sehingga modal kerja mengalami peningkatan namun bernilai negatif, yang artinya bahwa modal kerja dibiayai oleh hutang.

Untuk PT Blue Birt Tbk jumlah asset lancar pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan yaitu Rp. 1.221.470,- menjadi Rp. 566.159,-, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 882.304,-. Jika dilihat dari jumlah hutang lancar memiliki jumlah yang terus menurun selama periode tahun 2014-2016, dimana pada tahun 2014 ke tahun 2015 Rp. 1.440.545,- menjadi Rp. 964.508,- dan jumlah tersebut terus menurun menjadi Rp. 814.103,- pada tahun 2016. Dilihat dari jumlah asset lancar dan hutang lancar tersebut dapat dilihat bahwa meskipun terjadi penurunan pada hutang lancar namun pada tahun 2014-2015 modal kerja bernilai negatif ini disebabkan karena jumlah hutang yang lebih besar dari asset lancar pada periode tersebut.

Selanjutnya dapat dihitung variabel X1 yaitu modal kerja bersih terhadap total asset yang digunakan pada model Altman Z-Score adalah sebagai berikut:

Tabel IV-5
Working Capital To Total Asset
Perusahaan Jasa Transportasi Periode Tahun 2014-2016

Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Total Asset	WCTA (X1)
PT Exspress Transindo Utama Tbk	2014	159.425.658	3.011.281.084	0,053
	2015	192.522.261	2.883.807.269	0,067
	2016	537.695.348	2.557.262.840	0,210
PT Zebra Nusantara Tbk	2014	- 2.085.057.666	36.642.287.738	-0,057
	2015	- 6.966.795.653	21.726.271.297	-0,321
	2016	- 11.092.342.576	10.579.213.423	-1,049
PT Blue Birt Tbk	2014	- 219.075	7.171.511	-0,031
	2015	- 398.349	7.153.055	-0,056

	2016	68.201	7.300.612	0,009
--	------	--------	-----------	-------

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa Working Capital to Total Asset (X1) pada PT Exspress Transindo Utama Tbk mengalami kenaikan selama periode tahun 2014-2016, yaitu pada tahun 2014 Working Capital to Total Asset bernilai 0,053 menjadi 0,067 dan terus meningkat menjadi 0,210 pada tahun 2016. Hal ini disebabkan karena peningkatan pada modal kerja perusahaan selama periode tersebut.

Menurut Yose (2010) adapun modal kerja yang cukup akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan didalam peusahaannya, sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasi usaha dan menutupi seluruh pengeluaran atas biaya-biaya yang timbul karena operasi usaha tersebut.

Sedangkan pada PT Zebra Nusantara Tbk Working Capital to Total Asset terus mengalami peningkatan namun bernilai negatif, dimana di tahun 2014 Working Capital to Total Asset sebesar -0,057 menjadi -0,321 pada tahun 2015 dan terus mengalami peningkatan menjadi -1,049 pada tahun 2016. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal kerja yang bernilai negatif pada perusahaan selama periode tahun tersebut.

Untuk PT Blue Birt Tbk Working Capital to Total Asset mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 Working Capital to Total Asset adalah -0,031 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 0,056, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu menjadi 0,009. Hal ini disebabkan oleh jumlah dari modal kerja pada perusahaan yang tidak stabil selama periode tahun tersebut.

Sawir (2005:129) mengemukakan modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Pardi Sudrajat (2016) akibat modal kerja negatif, current rasio akan lebih kecil dari satu dan perusahaan dianggap tidak liquid karena dinilai tidak mampu membiayai kewajiban jangka pendeknya.

b. Retained Earning to Total Asset (X2)

Merupakan ukuran profitabilitas, rasio ini menunjukkan perbandingan laba ditahan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi saldo laba terhadap total asset, karena saldo laba adalah cerminan cadangan laba yang disimpan untuk dapat menambah modal sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

Tabel IV-6
Retained Earning to Total Asset
Perusahaan Jasa Transportasi Periode Tahun 2014-2016

Nama Perusahaan	Tahun	Retained Earning	Total Asset	RETA (X2)
PT Exspress Transindo Utama Tbk	2014	353.426.493	3.011.281.084	0,117
	2015	381.773.825	2.883.807.269	0,132
	2016	197.730.446	2.557.262.840	0,077
PT Zebra Nusantara Tbk	2014	- 83.371.033.152	36.642.287.738	-2,275
	2015	- 101.128.413.321	21.726.271.297	-4,655
	2016	- 113.733.511.385	10.579.213.425	-10,751
PT Blue Birt Tbk	2014	772.340	7.171.511	0,108
	2015	1.483.121	7.153.055	0,207
	2016	1.805.979	7.300.612	0,247

Sumber: Data Diolah

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai retained earning to total asset pada PT Exspress Transindo Utama Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu 0,117 menjadi 0,132. Hal ini disebabkan karena

kenaikan pada jumlah saldo laba, meskipun jumlah dari total asset mengalami penurunan. Pada tahun 2016 terjadi penurunan pada nilai X2 menjadi 0,077. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada jumlah retained earning diikuti dengan penurunan total asset.

Sedangkan untuk PT Zebra Nusantara Tbk jumlah dari retained earning terus mengalami peningkatan namun bernilai negatif selama periode tahun 2014-2016, sedangkan untuk total asset terus mengalami penurunan pada periode tahun yang sama sehingga nilai dari X2 pada PT Zebra Nusantara Tbk pada selama periode tahun 2014-2016 meningkat namun dengan jumlah negatif.

Laba ditahan negatif adalah laba ditahan bersaldo minus karena perusahaan mengalami kerugian yang jumlahnya melebihi akumulasi laba ditahan dari tahun-tahun sebelumnya.

Untuk PT Blue Birt Tbk, jumlah retained earning mengalami peningkatan dimana pada tahun 2014 Rp. 772.340,- dan meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp. 1.483.121,- dan terus meningkat menjadi Rp. 1.805.979 pada tahun 2016. Sedangkan untuk total asset mengalami penurunan pada periode tahun 2014-2015 dimana pada tahun 2014 sebesar Rp. 7.171.511,- menjadi Rp. 7.153.055,- ditahun 2015, dan naik kembali pada tahun 2016 menjadi Rp. 7.300.612,- .namun jumlah yang berfluktuasi dari total asset tersebut tidak berpengaruh pada nilai dari X2, dimana X2 pada PT Blue Birt Tbk terus mengalami peningkatan selama periode tahun 2014-2016 yaitu 0,108 pada tahun 2014 dan 0,207 pada tahun 2015 dan meningkat lagi pada tahun 2016 menjadi 0,247.

Menurut Alan Kurniawan (2010) saldo laba adalah laba bersih yang tidak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, saldo laba hanya diengaruhi oleh laba rugi bersih dan dividen. Saldo laba akan bertambah apabila perusahaan membukukan laba bersih dan berkurang jika rugi bersih. Saldo laba akan berkurang jika perusahaan membagikan penetapan pembagian dividen kepada pemegang saham.

c. Earning Before Interest and Taxes To Total Asset (X3)

Rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva perusahaan dengan penghasilan sebelum Bunga dan potongan pajak dibagi dengan total aktiva.

Tabel IV-7
Earning Before Interest and Taxes to Total Asset
Perusahaan Jasa Transportasi Periode Tahun 2014-2016

Nama Perusahaan	Tahun	EBIT	Total Asset	EBITA (X3)
PT Exspress Transindo Utama Tbk	2014	282.679.546	3.011.281.084	0,094
	2015	239.909.345	2.883.807.269	0,083
	2016	- 26.193.815	2.557.262.840	-0,010
PT Zebra Nusantara Tbk	2014	- 8.818.991.143	36.642.287.738	-0,241
	2015	- 8.041.681.012	21.726.271.297	-0,370
	2016	- 12.502.049.235	10.579.213.425	-1,182
PT Blue Birt Tbk	2014	1.053.186	7.171.511	0,147
	2015	1.173.299	7.153.055	0,164
	2016	807.271	7.300.612	0,111

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai X3 pada PT Exspress Transindo Utama Tbk terus mengalami penurunan selama periode tahun 2014-2016 dimana pada tahun 2014 nilai X3 sebesar 0,094 menjadi 0,083 pada tahun 2015 dan terus menurun sebesar -0,010 pada tahun 2016. Hal ini

disebabkan oleh penurunan yang terjadi secara terus menerus pada jumlah EBIT bahkan pada tahun 2016 jumlah EBIT bernilai negatif.

Sedangkan untuk jumlah EBIT pada PT Zebra Nusantara Tbk terus berjumlah negatif dimana terjadi penurunan pada tahun 2014 ke tahun 2015, yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp.-8.818.991.143,- menjadi Rp. - 8.041.681.012,- ditahun 2015 dan meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar Rp. - 12.502.049.235,-. Namun jumlah Ebit yang Berfluktuatif tersebut tidak berpengaruh pada nilai X3, dimana nilai X3 terus mengalami peningkatan namun berjumlah negatif selama periode tahun 2014-2016. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu -0,241 menjadi -0,370 dan kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi -1,182.

Sedangkan pada PT Blue Birt Tbk nilai X3 berfluktuasi dimana pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu 0,147 menjadi 0,164, dan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,111. Hal ini disebabkan oleh jumlah EBIT dan total asset yang juga berfluktuasi selama periode 2014-2016.

d. Market Value of Equity to Market Value of Debt (X4)

Modal diukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar saham preferen dan biasa, sedangkan utang meliputi utang lancar dan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan ekuitas yang dinilai sebesar nilai pasar dengan keseluruhan utang.

Tabel IV-8
Market Value of Equity to Market Value of Debt
Perusahaan Jasa Transportasi Periode Tahun 2014-2016

Nama Perusahaan	Tahun	MVE	Total Hutang	MVEBVD (X4)
PT Exspress Transindo Utama Tbk	2014	2.510.352.000	2.118.763.064	1,185
	2015	225.288.000	1.962.823.365	0,115
	2016	364.752.000	1.820.550.026	0,200
PT Zebra Nusantara Tbk	2014	122.427.020	14.042.091	8,719
	2015	71.915.173	17.075.260	4,212
	2016	42.806.650	18.572.202	2,305
PT Blue Birt Tbk	2014	23.582.293	3.568.423	6,609
	2015	17.764.910	2.824.936	6,289
	2016	7.506.300	2.637.932	2,846

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai dari X4 pada PT Exspress Transindo Utama Tbk mengalami penurunan pada tahun 2014 ke tahun 2015 dimana pada tahun 2014 sebesar 1,185 menjadi 0,115, hal ini disebabkan oleh penurunan MVE yang juga terjadi pada tahun periode tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 2.510.352.000,- pada tahun 2014 menjadi Rp. 225.288.000,- pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah dari MVE meningkat walau tidak signifikan sebesar Rp. 364.752.000,- hal ini mempengaruhi pada nilai X4 yang meningkat menjadi 0,200.

Sedangkan Untuk PT Zebra Nusantara Tbk nilai X4 terus mengalami penurunan selama periode tahun 2014-2016. Dimana pada tahun 2014 ke tahun 2015 menurun sebesar 8,719 pada tahun 2014 menjadi 4,212 di tahun 2015 dan menurun kembali menjadi 2,305 pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh penurunan pada jumlah MVE, hal ini berbanding terbalik dengan total hutang yang terus meningkat selama periode tahun 2014-2016.

Menurut Munawir (2004) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini

adalah sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut Syafrida Hani (2015) semakin tinggi bebandikawatirkan akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Untuk PT Blue Bird Tbk nilai X4 mengalami penurunan terus menerus selama periode tahun 2014-2016, dimana pada tahun 2014 nilai X4 sebesar 6,609, namun menurun pada tahun 2015 menjadi 6,289, penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2016 yaitu 2,846. Hal ini disebabkan karena penurunan pada jumlah MVE secara terus menerus diikuti dengan penurunan pada total hutang selama periode tahun 2014-2016.

e. Sales to Total Asset

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Tabel IV-9
Sales to Total Asset
Perusahaan Jasa Transportasi Periode Tahun 2014-2016

Nama Perusahaan	Tahun	Revenue	Total Asset	STA (X5)
PT Exspress Transindo Utama Tbk	2014	889.722.966	3.011.281.084	0,295
	2015	970.093.414	2.883.807.269	0,336
	2016	618.207.037	2.557.262.840	0,242
PT Zebra Nusantara Tbk	2014	14.281.644.782	36.642.287.738	0,390
	2015	21.728.696.575	21.726.271.297	1,000
	2016	12.170.263.153	10.579.213.425	1,150
PT Blue Bird Tbk	2014	4.758.963	7.171.511	0,664
	2015	5.472.328	7.153.055	0,765
	2016	4.796.096	7.300.612	0,657

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa PT Exspress Transindo Utama Tbk mengalami peningkatan pada nilai X5 dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar 0,295 menjadi 0,336 pada tahun 2015, namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2016 yaitu menjadi 0,242. Hal ini disebabkan karena jumlah revenue yang berfluktuasi selama periode tahun 2014-2016 dimana pada tahun 2014 jumlah revenue sebesar Rp. 889.722.966,- dan meningkat menjadi Rp. 970.093.414,-, namun pada tahun 2016 jumlah revenue mengalami penurunan menjadi Rp. 618.207.037,-.

Sedangkan untuk PT Zebra Nusantara Tbk dilihat dari jumlah revenue yang berfluktasi, dimana pada tahun 2014 jumlah revenue sebesar Rp. 14.281.644.782,- dan pada tahun 2015 naik menjadi Rp. 21.728.696.575,-, namun terjadi penurunan kembali menjadi Rp. 12.170.263.153,- pada tahun 2016. Sedangkan dilihat dari total asset terus mengalami penurunan selama periode tahun 2014-2016 sehingga menyebabkan nilai X5 terus meningkat selama periode tersebut, pada tahun 2014 sebesar 0,390 dan menjadi 1,000 pada tahun 2015 dan terus naik menjadi 1,150 pada tahun 2016.

Untuk PT Blue Birt Tbk dapat dilihat bahwa selama periode tahun 2014-2016 terus berfluktuasi dimana pada tahun 2014 nilai X5 sebesar 0,664 dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 0,765, namun turun menjadi 0,657 pada tahun 2016. Hal ini disebabkan karena jumlah revenue dan total asset yang terus berfluktuasi selama periode tahun 2014-2016.

2. Hasil Perhitungan Model Altman Z-Score

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan rasio-rasio Altman Z-Score, maka hasil tersebut di hitung dengan persamaan model Altman Z-Score sebagai berikut:

$$Z = 0,717(X1) + 0,874(X2) + 3,107(X3) + 0,420(X4) + 0,998(X5)$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan rasio-rasio berdasarkan persamaan model Altman Z-Score yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-10
Hasil Perhitungan Model Altman Z-Score
Perusahaan Jasa Transportasi Periode tahun 2014-2016

Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z
PT Exspress Transindo Utama Tbk	2014	0,053	0,117	0,094	1,185	0,295	1,22
	2015	0,067	0,132	0,083	0,115	0,336	0,80
	2016	0,210	0,077	-0,010	0,200	0,242	0,51
PT Zebra Nusantara Tbk	2014	-0,057	-2,275	-0,241	8,719	0,390	1,27
	2015	-0,321	-4,655	-0,370	4,212	1,000	-2,68
	2016	-1,049	-10,75	-1,182	2,305	1,150	-11,71
PT Blue Birt Tbk	2014	-0,031	0,108	0,147	6,609	0,664	3,97
	2015	-0,056	0,207	0,164	6,289	0,765	4,06
	2016	0,009	0,247	0,111	2,846	0,657	2,42

Sumber: Data Diolah

Setelah mengetahui nilai dari Z pada perusahaan jasa transportasi periode tahun 2014-2016. Dapat dibandingkan dengan nilai standart berdasarkan kreteria Model Atlman Z-Score.

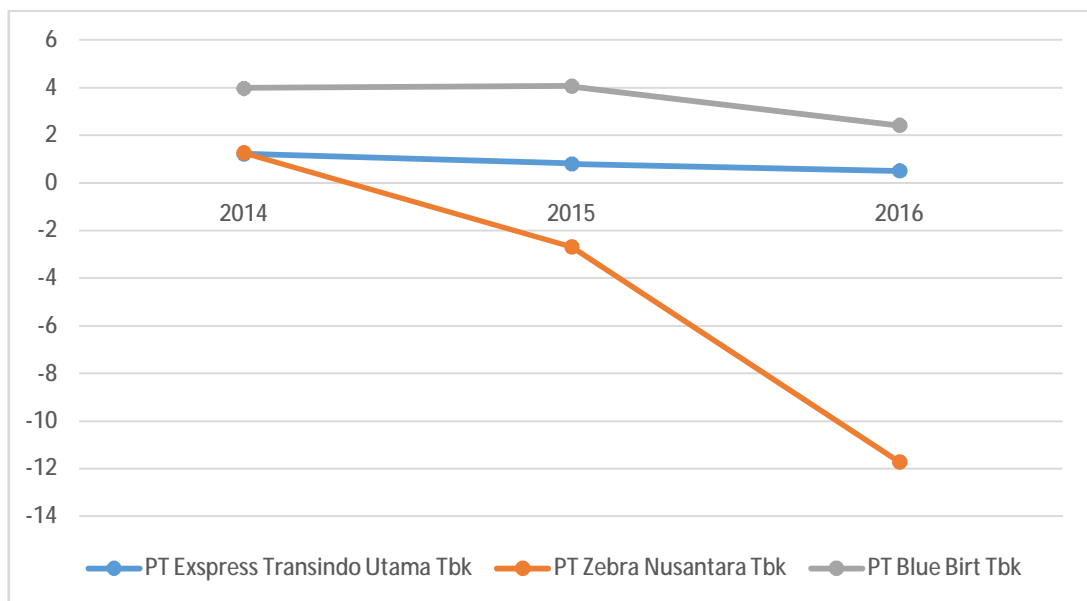
Untuk menilai kondisi perusahaan apakah berada pada kondisi sehat, rawan bangkrut, dan atau bangkrut, maka hasil perhitungan model Altman Z-Score perusahaan jasa transportasi dibandingkan dengan kreteria sebagai berikut:

Tabel IV-11
Hasil Kreteria Model Altman Z-Score
Perusahaan Jasa Transportasi Periode tahun 2014-2016

Nama Perusahaan	Tahun	Z	Hasil Kreteria	Kesimpulan
PT Exspress Transindo Utama Tbk	2014	1,22	$1,20 < 1,22 < 2,90$	Rawan Bangkrut
	2015	0,80	$0,8 < 1,20$	Berpotensi bangkrut
	2016	0,51	$0,51 < 1,20$	Berpotensi bangkrut
PT Zebra Nusantara Tbk	2014	1,27	$1,20 < 1,27 < 2,90$	Rawan Bangkrut
	2015	-2,68	$-2,68 < 1,20$	Berpotensi bangkrut
	2016	-11,71	$-11,71 < 1,20$	Berpotensi bangkrut
PT Blue Birt Tbk	2014	3,97	$3,97 > 2,90$	Sehat
	2015	4,06	$4,06 > 2,90$	Sehat
	2016	2,42	$1,20 < 2,42 < 2,90$	Rawan Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berikut ini merupakan trend kondisi keuangan pada perusahaan jasa transportasi periode 2014-2016 berdasarkan model Altman Z-Score sebagai berikut:



Gambar IV-1
Grafik Trend Keuangan Model Altman Z-Score

Dari grafik diatas diketahui bahwa nilai Z pada PT Exspress Transindo Utama Tbk selama tahun 2014-2016 tidak stabil. Dari grafik diatas juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 perusahaan diprediksi rawan bangkrut dan semakin memburuk pada tahun 2015 dan 2016 yaitu di prediksi berpotensi bangkrut.

Sedangkan PT Zebra Nusantara Tbk memiliki nilai Z yang juga tidak stabil dimana pada tahun 2014 diprediksi rawan bangkrut dan pada tahun 2015 dan 2016 diprediksi berpotensi bangkrut.

Untuk PT Blue Birt Tbk memiliki nilai Z yang tidak stabil, dimana pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan berada pada kondisi sehat, namun pada tahun 2016 perusahaan diprediksi rawan bangkrut.

Hal tersebut harus menjadi perhatian bagi perusahaan agar perusahaan dpat meningkatkan kinerja keuangannya sehingga perusahaan tidak berisiko bangkrut.

Berdasarkan dari hasil perhitungan sebelumnya dapat diketahui kreteria pada tabel IV-11 bahwa, pada PT Exspress Transindo Utama Tbk tahun 2014 memiliki nilai Z sebesar 1,22 dan hasil ini lebih besar dari 1,20 namun lebih kecil dari 2,90 menunjukkan bahwa perusahaan ada dalam kondisi diprediksi rawan bangkrut. Sedangkan pada tahun 2015 perusahaan memiliki nilai Z 0,80 yaitu lebih kecil dari 1,20. Dan pada tahun 2016 memiliki nilai Z 0,51 lebih kecil dari 1,20. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya rasio-rasio model Altman Z-Score yaitu:

- a. Working Capital to Total Asset (X1)

Nilai dari rasio ini terus menurun sehingga menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang mampu mengelola aktiva lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Djakman (2000) agar perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan berhasil diperlukan sejumlah modal kerja yang cukup, dimana pengelolaan modal kerja tersebut dapat menunjukkan keseimbangan Antara likuiditas dan profitabilitas.

b. Retained Earning to Total Asset (X2)

Rasio ini memiliki nilai yang masih rendah, bahkan terus mengalami penurunan selama periode tahun 2014-2016. Hal ini disebabkan karena kecilnya laba dalam bentuk dana perusahaan sehingga rasio laba ditahan terhadap total asset memiliki nilai yang rendah. Menurut Risa Pratiwi (2016) saldo laba akan berkurang apabila perusahaan mengalami kerugian dan akan bertambah apabila laba tahun lalu yang ditetapkan terlalu rendah.

c. Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (X3)

Memiliki nilai yang rendah dan terus menurun selama periode tahun 2014-2016 bahkan pada tahun 2016 berjumlah negatif. Hal ini disebabkan karena kecilnya laba sebelum Bunga dan pajak yang menjadi pemicu dari penurunan kondisi keuangan.

d. Market Value Of Equity to Market Value of Debt (X4)

Memiliki nilai Z yang rendah dan terus menurun pada periode tahun 2014-2016. Hal ini disebabkan karena penurunan pada MVE sedangkan total hutang yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Riski Amalia Burhanuddin (2015) perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang dimilikinya.

e. Sales to Total Asset (X5)

Memiliki nilai Z yang berfluktuasi disebabkan karena jumlah pendapatan yang juga berfluktuasi. Pada tahun 2015 jumlah pendapatan meningkat yang menjadikan nilai Z juga meningkat, walaupun terjadi penurunan pada total asset. Namun pada tahun 2016 jumlah pendapatan menurun yang menyebabkan nilai Z juga menurun. Menurut Riski Amalia Burhanuddin (2015) perusahaan harus meningkatkan asset yang ada untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

pada PT Zebra Nusantara Tbk tahun 2014 memiliki nilai Z sebesar 1,27 dan hasil ini lebih besar dari 1,20 namun lebih kecil dari 2,90 menunjukkan bahwa perusahaan ada dalam kondisi diprediksi rawan bangkrut. Sedangkan pada tahun 2015 perusahaan memiliki nilai Z -2,680 yaitu lebih kecil dari 1,20. Dan pada tahun 2016 memiliki nilai Z -11,71 lebih kecil dari 1,20. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya rasio-rasio model Altman Z-Score yaitu:

a. Working Capital to Total Asset (X1)

Nilai dari rasio ini masih cukup rendah bahkan bernilai negatif selama periode tahun 2014-2016. Hal ini disebabkan karena modal kerja bernilai negatif yang berarti perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Riski Amalia Burhanuddin (2015) perusahaan harus selalu mengevaluasi pengelolaan modal kerja setiap periodenya agar terhindar dari penurunan nilai secara terus menerus dan akan berdampak pada kondisi keuangan.

b. Retained Earning to Total Asset (X2)

Rasio ini memiliki nilai berjumlah negatif dan terus meningkat pada setiap periodenya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pada saldo laba namun berjumlah negatif karena kecilnya laba dalam bentuk dana perusahaan. Menurut Riski Amalia Burhanuddin (2015) penurunan rasio terjadi akibat lebih rendahnya kenaikan laba ditahan jika dibandingkan dengan total asset.

c. Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (X3)

Memiliki nilai yang terus meningkat namun berjumlah negatif selama periode tahun 2014-2016. Hal ini disebabkan karena jumlah EBIT yang bernilai negatif dan total asset perusahaan yang terus mengalami penurunan. Menurut Riski Amalia Burhanuddin (2015) peningkatan laba akan meningkat dengan baik jika perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan asset secara efektif.

d. Market Value Of Equity to Market Value of Debt (X4)

Memiliki nilai Z yang rendah dan terus menurun pada periode tahun 2014-2016. Hal ini disebabkan karena penurunan pada MVE sedangkan total hutang yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Wendi kurangnya kemampuan perusahaan memberikan jaminan pada setiap hutangnya melalui modal sendiri.

e. Sales to Total Asset (X5)

Memiliki nilai Z yang terus berfluktuasi selama periode tahun 2014-2016. berfluktuasi disebabkan karena jumlah pendapatan yang juga berfluktuasi. Menurut Ely Rizky Fitriani (2016) kondisi perusahaan dengan laba yang baik dalam kumulatif tentunya akan berdampak yang baik terhadap nilai perusahaan.

Pada PT Blue Birt Tbk tahun 2014 memiliki nilai Z sebesar 3,97 dan hasil ini lebih besar dari 2,90 menunjukkan bahwa perusahaan ada dalam kondisi sehat. Sedangkan pada tahun 2015 perusahaan memiliki nilai Z 4,06 yaitu lebih besar dari 2,90. Dan pada tahun 2016 memiliki nilai Z 2,42 yaitu lebih besar dari 1,20 dan lebih kecil dari 2,90. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya rasio-rasio model Altman Z-Score yaitu:

a. Working Capital to Total Asset (X1)

Nilai dari rasio ini masih cukup rendah bahkan bernilai negatif selama periode tahun 2014-2016. Hal ini disebabkan karena modal kerja bernilai negatif yang berarti perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Syafrida Hani (2015) modal kerja sebagai bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan, modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktifitas perusahaan berjalan dengan lancar.

b. Retained Earning to Total Asset (X2)

Rasio ini memiliki nilai Z yang terus meningkat selama periode tahun 2014-2016. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola assetnya untuk memperoleh laba ditahan. Menurut Sopiya Arini dan

Trionowati (2013) semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besarnya peran laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan.

c. Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (X3)

Memiliki nilai Z yang berfluktuasi selama periode 2014-2016. Hal ini disebabkan oleh jumlah EBIT yang juga berfluktuasi dan tidak stabil selama periode tersebut. Menurut Riski Amalia Burhanuddin (2015) peningkatan laba akan meningkat dengan baik jika perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan asset secara efektif.

d. Market Value Of Equity to Market Value of Debt (X4)

Memiliki nilai Z yang berfluktuasi selama periode tahun 2014-2016. Hal ini disebabkan karena jumlah MVE yang terus menurun diikuti dengan jumlah total asset yang juga terjadi penurunan. Menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang mampu mengelola modal perusahaan dengan baik. Menurut Ely Rizky Fitriani (2016) tingginya MVE yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal perusahaan dengan baik.

e. Sales to Total Asset (X5)

Memiliki nilai Z yang berfluktuasi selama periode tahun 2014-2016. Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan dan total asset yang tidak stabil selama periode tersebut. Menurut Syafrida Hani (2015) penjualan yang menurun menunjukkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan usaha, semakin rendahnya produktivitas dan berarti bahwa adanya permasalahan yang besar didalam penetapan strategi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Perusahaan yang diprediksi masuk kategori bangkrut adalah PT Exspress Transindo Utama dan PT Zebra Nusantara yaitu terjadi selama periode tahun 2015-2016.
2. Perusahaan yang diprediksi masuk kategori grey area atau rawan bangkrut adalah PT Exspress Transindo Utama dan PT Zebra Nusantara pada tahun 2014, serta PT Blue Birt pada tahun 2016.
3. Perusahaan yang diprediksi masuk kategori sehat adalah PT Blue Birt selama periode tahun 2014-2015.

B. Saran

Perlu adanya langkah-langkah antisipasi untuk mencegah kondisi kesulitan keuangan perusahaan dimana antisipasi itu diperlukan untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan pada masa-masa yang akan datang. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Manajemen perusahaan harus melakukan inovasi, pengembangan, serta mengadakan evaluasi dalam peningkatan kinerja operasional dan keuangan perusahaan.

2. Perusahaan disarankan untuk menjaga likuiditasnya dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo agar dapat menjaga kredibilitas perusahaan sehingga menarik minat para investor dan kreditur.
3. Adanya upaya untuk meningkatkan modal kerja mengingat modal kerja perusahaan mengingat beberapa perusahaan memiliki modal kerja yang menunjukkan hasil negatif, dilihat dari laporan keuangan periode tahun 2014-2016.
4. Mengelola asset secara efektif dan efisien untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba yang besar dalam menjaga profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fida Rahman. (2017). *Prokontra: Tarif Taksi Online vs Konvensional*. <https://m.detik.com>. Diakses pada Januari 2018
- Af Latifah. (2014). “*Latar Belakang Masalah Salah Satu Aktivitas*”. Repository.stiesia.ac.id. Diakses Februari 2018.
- Angga Adistya Patra. (2014). “Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Z-Score Altman Pada Perusahaan sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012”. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur*. Eprints.upnjatim.ac.id. Diakses Desember 2017.
- Brighman dan Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi V). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2017). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. www.idx.co.id. Diakses pada Desember 2017.
- Chaerul D. Djakman. (2000). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salembah Empat.
- D Nurhayati. (2015). “*Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis*”. Repository.unpas.ac.id. Diakses Februari 2018.
- Ely Rizki Fitriyani. (2016). “Pengujuan Rasi Model Altman Z-Score Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Transportasi dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. Eprints.upnjatim.ac.id. Diakses 25 Maret 2018.
- Eva Hayani. (2017). “*Analisis Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Spingate Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI*”. Tesis S1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Fadhil. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. fadhilanalisis.blogspot.co.id. Diakses pada Desember 2017.
- Fahmi Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syapri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Heri Andrexon. 2016. “*Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Rokok Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Tesis S1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Hermanto Albert Agung. (2017). “Pengaruh Service Quality dan Costumer Experience Terhadap Costumer Loyalty Melalui Costumer Satisfaction Pada

- PT UBER Indonesia Di Surabaya”. *Jurnal Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Kalotik Mandala. repositori.wima.ac.id. Diakses Februari 2018.
- Ilham Nasa Alkalas. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Penerbangan Bertarif Murah Didunia”. *Fakultas Ekonomi*, Universitas Ma Chung Malang. Arthavidya.wisnuwardhana.ac.id. Diakses Desember 2017.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irma Thisca Indriyati. (2010). “Analisis Laporan Keuangan dan Penggunaan Z-Score Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008”. *Fakultas Ekonomi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://eprints.uns.ac.id>. Diakses 28 Februari 2018
- Iswandi. (2012). “Analisis Potensi Kebangkrutan PT Berlian Laju Tanker Tbk Dengan menggunakan Altman Z-Score”. *Fakultas Ekonomi dan Komunikasi*, Universitas Binus. Vol.3 No.2 November 2012. Journal.binus.ac.id. Diakses Desember 2017.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama cetakan ke tujuh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muchlisin Riadi. (2012). *Pengertian Laporan Keuangan*. www.kajianpustaka.com. Diakses pada Desember 2017.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 4). Yogyakarta: Liberty.
- Risa Pratiwi. (2016). “*Deviden, Saldo Laba dan Laporan Laba Rugi*”. risaprtw.blogspot.co.id. diakses 25 Maret 2018.
- Rizky Amalia Burhanuddin. (2015). *Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score dan Metode Springate Untuk Mengetahui Potensi Terjadi Financial Distress Pada Perusahaan MANufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Semen Periode 2009-2013*. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Yose Rixus. (2010). “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja”. <https://y0s3.wordpress.com>. Diakses 25 Maret 2018.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sutrisno, Jonathan. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yokyakarta: EKONISIA.
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.

Syaiful Bahri dan Nurul Widyawati. (2015). “Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Di Delisting Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Fakultas Ekonomi STIESIA. Vol. 4 No. 8, Agustus 2015. Diakses Februari 2018

Tri Ayu Marcelina. (2014). “Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-Score dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pda Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012”. *Jurnal Manajemen*, Universitas Telkom. Vol.1, No.3 Desember 2014. Openlibrary.telkomuniversity.ac.id. Diakses Desember 2017.

Wendi dkk. (2015). “Analisis Penggunaan Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014”. *Jurusan Akuntansi*, STIE MDP Palembang. Eprints.mdp.ac.id. Diakses Desember 2017.

<https://www.wikipedia.org>

kamusbisnis.com